

# Alun – Alun Kapuas: Ikon Wisata Sungai Menuju Pembangunan Kota Pontianak yang Berkelanjutan

Muhammad Arienbi Rayyendra<sup>1✉</sup>, Petrus Lapailaka<sup>2</sup>

(1, 2) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

**Abstrak:** Alun-Alun Kapuas merupakan salah satu ikon wisata sungai di Kota Pontianak yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata perkotaan berbasis waterfront. Berlokasi di tepian Sungai Kapuas, kawasan ini memadukan fungsi rekreasi, edukasi, budaya, dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi wisata, peran sosial-ekonomi, serta tantangan pengembangan Alun-Alun Kapuas dalam kerangka pembangunan kota berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi dokumentasi dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alun-Alun Kapuas merupakan bagian integral dari rencana pembangunan Waterfront City Kota Pontianak yang termuat dalam RTRW 2013–2033. Kawasan ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai ruang publik rekreatif, pusat wisata sungai, serta penggerak ekonomi lokal. Namun demikian, tantangan seperti pencemaran sungai, sedimentasi, dan risiko banjir rob perlu dikelola secara terpadu untuk memastikan keberlanjutannya.

**Abstract:** *Kapuas Square is one of the river tourism icons in Pontianak City that plays an important role in the development of waterfront-based urban tourism. Located on the banks of the Kapuas River, this area combines recreational, educational, cultural, and economic functions for the community. This study aims to describe the tourism potential, socio-economic role, and challenges of developing Kapuas Square within the framework of sustainable urban development. The research method uses a qualitative descriptive approach through documentation studies and content analysis. The results show that Kapuas Square is an integral part of the Pontianak City Waterfront City development plan contained in the 2013–2033 RTRW. This area has great potential to continue to be developed as a recreational public space, a river tourism center, and a driver of the local economy. However, challenges such as river pollution, sedimentation, and the risk of tidal flooding need to be managed in an integrated manner to ensure its sustainability.*

## Article history:

Received: 02 October 2023

Revised: 18 November 2023

Accepted: 03 December 2023

Published: 30 December 2023

## Kata kunci:

Alun-Alun Kapuas, Wisata Sungai, Kota Pontianak, Pembangunan Berkelanjutan

## Keyword:

kapuas square, river tourism, pontianak city, sustainable development

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



**How to cite:** Rayyendra, M. A., & Lapailaka, P. (2025). Alun – Alun Kapuas: Ikon Wisata Sungai Menuju Pembangunan Kota Pontianak yang Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.70716/emis.v3i2.316>

## PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis sungai merupakan salah satu bentuk pembangunan pariwisata yang berkembang pesat di berbagai kota di Indonesia, terutama di wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang erat dengan kawasan tepian air. Kota Pontianak menjadi salah satu contoh penting karena memiliki hubungan historis, ekologis, dan sosial ekonomi yang kuat dengan Sungai Kapuas. Sungai Kapuas, yang dikenal sebagai sungai terpanjang di Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai jalur transportasi, tetapi juga menjadi pusat pertumbuhan permukiman sejak masa Kesultanan Pontianak. Sepanjang sejarahnya, sungai ini berperan sebagai jalur perdagangan, ruang aktivitas budaya, sumber mata pencaharian, serta ruang interaksi sosial yang membentuk identitas kota.

Seiring perkembangan kota modern, kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik yang nyaman, aman, dan estetis semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah Kota Pontianak melakukan revitalisasi kawasan tepi sungai melalui pengembangan Alun-Alun Kapuas sebagai ruang publik utama yang mengintegrasikan fungsi rekreasi, wisata, budaya, dan edukasi. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga menjadi lokasi masyarakat berolahraga, bersantai, berkumpul, menikmati kuliner, hingga menyaksikan pertunjukan seni dan budaya. Dengan desain yang modern dan berorientasi ke sungai, Alun-Alun Kapuas memperkuat identitas Pontianak sebagai kota sungai sekaligus menjadi ruang publik inklusif yang mampu menampung beragam aktivitas masyarakat.

Dalam konteks pembangunan kota, Alun-Alun Kapuas memiliki posisi strategis dalam kerangka konsep Waterfront City yang tercantum dalam RTRW Kota Pontianak 2013–2033. Konsep ini menekankan pentingnya revitalisasi kawasan tepi air untuk meningkatkan kualitas ruang kota melalui pemanfaatan sungai sebagai pusat aktivitas sosial, transportasi air, dan destinasi wisata. Menurut Andrasmo (2018), penerapan konsep waterfront city dapat meningkatkan daya tarik wisata kota, memperluas ruang interaksi sosial, dan menciptakan ruang publik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Penelitian terbaru juga menunjukkan relevansi kuat antara pengembangan kawasan tepi sungai dan keberhasilan destinasi wisata. Ramadhan (2021) menyatakan bahwa wisata berbasis sungai memiliki daya tarik unik karena menggabungkan unsur ekologi, budaya pesisir, dan estetika lanskap air. Temuan ini sejalan dengan karakter Alun-Alun Kapuas yang memanfaatkan panorama Sungai Kapuas dan aktivitas kapal wisata sebagai daya tarik utama. Sementara itu, Safitri dan Prasetyo (2022) menjelaskan bahwa desain ruang publik waterfront mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui UMKM, pedagang kuliner, dan kegiatan komunitas yang tumbuh di sekitar kawasan wisata.

Namun, pengembangan kawasan waterfront juga menghadapi tantangan serius. Lestari (2023) mencatat bahwa kawasan tepi air di wilayah tropis sangat rentan terhadap perubahan iklim, banjir rob, sedimentasi sungai, dan pencemaran air. Kondisi ini sangat relevan dengan Kota Pontianak yang berada pada elevasi rendah, sehingga pengembangan Alun-Alun Kapuas perlu mempertimbangkan aspek ekologis secara lebih serius untuk memastikan keberlanjutan kawasan dalam jangka panjang.

Selain itu, peran sosial Alun-Alun Kapuas tidak dapat dipisahkan dari fungsi ruang publik sebagai tempat interaksi warga. Penelitian Hakim (2022) menunjukkan bahwa ruang publik yang dirancang dengan baik menjadi pusat interaksi sosial, aktivitas budaya, serta penguatan kohesi sosial masyarakat. Hal ini terlihat jelas pada Alun-Alun Kapuas, di mana masyarakat dari berbagai usia memanfaatkan kawasan ini untuk berkegiatan setiap hari, mulai dari aktivitas fisik hingga pertemuan komunitas.

Dari perspektif ekonomi pariwisata, penelitian oleh Nurhayati (2020) tentang pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pengelolaan destinasi. Konsep ini sangat sesuai dengan kondisi ekonomi di sekitar Alun-Alun Kapuas, di mana UMKM lokal, pedagang kuliner, operator kapal wisata, dan usaha kecil lainnya memperoleh manfaat langsung dari meningkatnya jumlah wisatawan.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi, fungsi sosial-ekonomi, dan tantangan pengembangan Alun-Alun Kapuas sebagai ikon wisata sungai menuju pembangunan Kota Pontianak yang berkelanjutan.

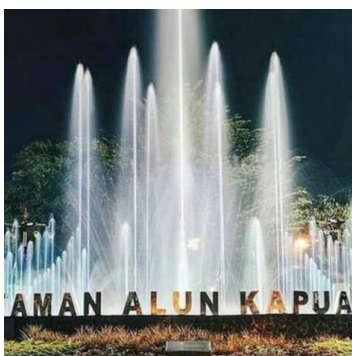
Kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mengelola kawasan waterfront secara lebih strategis dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi, potensi, dan tantangan pengembangan Alun-Alun Kapuas sebagai kawasan wisata sungai dan ruang publik waterfront. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara utuh melalui data non-statistik yang diinterpretasikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku metodologi penelitian, dokumen perencanaan kota, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan data visual berupa foto kawasan. Beberapa referensi penting yang digunakan antara lain penelitian Andrasmo (2018) yang membahas peran kawasan waterfront pada pariwisata Alun-Alun Kapuas, Ramadhan (2021) yang menjelaskan karakteristik wisata sungai di kawasan perkotaan, serta Safitri dan Prasetyo (2022) yang menekankan pentingnya revitalisasi ruang tepi air terhadap peningkatan kualitas ruang publik dan ekonomi lokal.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah literatur dan dokumen yang relevan mengenai pengembangan waterfront di Kota Pontianak, sejarah Alun-Alun Kapuas, pengelolaan ruang publik, serta dinamika aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan tersebut. Selain itu, dokumentasi visual kawasan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan kondisi fisik dan fasilitas yang tersedia, seperti jalur pedestrian, area hijau, dermaga kapal wisata, dan titik-titik aktivitas pengunjung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman (2014) yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi penting terkait potensi wisata, fungsi sosial, aktivitas ekonomi, tantangan lingkungan, dan arah pengembangan kawasan. Informasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur sehingga memberikan pemahaman menyeluruh tentang kondisi Alun-Alun Kapuas.

Hasil akhir analisis digunakan untuk menjawab isu utama penelitian, yaitu bagaimana peran Alun-Alun Kapuas sebagai ruang publik, destinasi wisata sungai, dan bagian dari implementasi konsep Waterfront City. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dianggap paling tepat karena mampu menggambarkan hubungan antara aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata ruang yang tidak dapat dijelaskan secara numerik. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika kawasan serta kontribusinya terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Pontianak.



**Gambar 1.** Taman Alun Kapuas

**Gambar 2.** Tepian Sungai Kapuas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum dan Daya Tarik Alun-Alun Kapuas

Alun-Alun Kapuas merupakan salah satu ruang publik paling representatif di Kota Pontianak yang menunjukkan harmonisasi antara elemen estetika, rekreasi, dan fungsi sosial. Kawasan ini didesain sebagai taman kota yang menghadap langsung ke Sungai Kapuas, sehingga menciptakan pengalaman ruang yang unik dan berbeda dibandingkan taman kota lain di Indonesia. Fasilitas yang tersedia di kawasan ini cukup lengkap, mulai dari jalur pedestrian yang luas, area hijau yang tertata, ruang duduk tepi sungai, air mancur menari (dancing fountain), hingga area bermain anak dan dermaga kapal wisata. Penataan lanskap yang rapi serta orientasi desain yang fokus pada sungai menciptakan suasana yang nyaman, fotogenik, dan menarik bagi pengunjung dari berbagai kalangan usia.

Keunikan utama Alun-Alun Kapuas terletak pada lokasinya yang berada di koridor sungai utama Kota Pontianak. Keberadaan aktivitas transportasi air seperti kapal feri, sampan tradisional, dan kapal wisata yang melintas sepanjang hari menciptakan dinamika visual yang menjadi ciri khas kawasan waterfront. Pemandangan matahari terbenam yang berpadu dengan kilauan lampu kota pada malam hari menjadikan Alun-Alun Kapuas sebagai salah satu spot terbaik untuk menikmati suasana romantis dan eksotis Sungai Kapuas. Menurut Andrasgoro (2018), posisi strategis kawasan ini menjadikannya sebagai titik orientasi visual kota sekaligus ruang publik yang mampu memperkuat identitas Pontianak sebagai kota sungai.

Selain menjadi tempat rekreasi pasif, Alun-Alun Kapuas menawarkan pengalaman wisata aktif melalui kegiatan susur sungai menggunakan kapal wisata. Aktivitas ini sangat diminati wisatawan karena memberikan kesempatan untuk menikmati lanskap kota dari perspektif yang berbeda. Temuan Ramadhan (2021) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa wisata sungai menawarkan keunikan visual dan pengalaman ruang yang tidak dimiliki destinasi berbasis daratan (land-based tourism). Kehadiran wisata kapal ini menjadi elemen penting yang membedakan Alun-Alun Kapuas dari ruang publik tepi air lainnya di Indonesia.

### Peran Sosial dan Ekonomi Alun-Alun Kapuas

Alun-Alun Kapuas memiliki peran sosial yang sangat penting sebagai ruang publik utama tempat masyarakat Pontianak berkumpul, berinteraksi, dan melakukan berbagai aktivitas sosial-budaya. Kawasan ini menjadi ruang yang inklusif bagi semua lapisan masyarakat, baik lokal maupun wisatawan. Ruang publik seperti ini mendorong pembentukan kohesi sosial karena menyediakan sarana bagi warga untuk bertemu, berbagi aktivitas, dan membangun rasa kebersamaan. Keberadaan event budaya, festival kuliner, dan pertunjukan seni yang rutin digelar di kawasan ini turut memperkuat identitas budaya lokal serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Dari sisi ekonomi, Alun-Alun Kapuas memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan peluang usaha dan lapangan kerja di sektor pariwisata. Aktivitas UMKM berkembang pesat di sekitar kawasan, mulai dari pedagang makanan, penjual minuman, penyedia permainan anak, penjual suvenir, hingga operator kapal wisata. Keberadaan wisatawan yang datang setiap hari meningkatkan perputaran ekonomi lokal dan memperluas pasar bagi pelaku

usaha kecil. Konsep ini sejalan dengan teori *community-based tourism*, yaitu pariwisata yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekitar (Nurhayati, 2020).

Selain itu, kawasan ini juga berfungsi sebagai pemicu ekonomi multiplikatif (*multiplier effect*). Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas wisata tidak hanya dinikmati oleh pedagang sekitar, tetapi juga berdampak pada sektor lain seperti transportasi lokal, jasa parkir, penyedia akomodasi, hingga industri kuliner kota secara lebih luas. Setiap wisatawan yang berkunjung turut menyumbang pada peningkatan PAD melalui retribusi dan pengelolaan fasilitas wisata. Dengan demikian, Alun-Alun Kapuas bukan hanya ruang publik tetapi juga motor penggerak ekonomi pariwisata Kota Pontianak.

### **Tantangan Lingkungan dan Pengelolaan Kawasan**

Alun-Alun Kapuas sebagai kawasan wisata tepi sungai menghadapi sejumlah tantangan lingkungan yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan keberlanjutan aktivitas pariwisata. Salah satu masalah utama adalah sedimentasi Sungai Kapuas, yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akibat erosi dan aktivitas permukiman di hulu. Sedimentasi ini menyebabkan perairan di sekitar dermaga menjadi dangkal sehingga memperlambat navigasi kapal wisata dan mengurangi kenyamanan layanan wisata sungai. Selain itu, pencemaran air sungai juga menjadi persoalan serius yang disebabkan oleh pembuangan limbah rumah tangga dan aktivitas ekonomi di sepanjang bantaran sungai.

Kualitas air yang menurun dapat berdampak pada estetika kawasan dan mengurangi daya tarik wisatawan. Tantangan berikutnya adalah kepadatan pengunjung, terutama pada akhir pekan dan hari libur, yang dapat mengakibatkan kerusakan fasilitas publik jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, kawasan ini juga menghadapi ancaman banjir rob, terutama pada musim penghujan atau saat pasang besar sungai. Lestari (2023) menyebutkan bahwa kawasan *waterfront* di kota dataran rendah seperti Pontianak sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, termasuk kenaikan permukaan air, abrasi tepian sungai, dan gangguan ekosistem. Oleh karena itu, manajemen lingkungan yang terpadu sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan Alun-Alun Kapuas sebagai destinasi wisata.

### **Waterfront City sebagai Arah Pengembangan Alun-Alun Kapuas**

Pengembangan Alun-Alun Kapuas mengacu pada prinsip desain *Waterfront City* yang menekankan integrasi antara ruang publik, lingkungan sungai, serta peningkatan nilai estetika kota. Dalam kerangka ini, pemerintah Kota Pontianak menerapkan strategi pembangunan kawasan untuk menciptakan ruang publik yang lebih inklusif, menarik, dan ramah wisata. Konsep *continuity* diterapkan dengan membangun jalur pedestrian yang menyambungkan berbagai bagian tepi sungai sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan sungai secara berkesinambungan. Prinsip *variety* terlihat dari ragam fungsi ruang yang tersedia seperti taman, ruang kuliner, area rekreasi, panggung publik, dan dermaga kapal wisata.

Sementara itu, prinsip *connection* diwujudkan melalui keterhubungan Alun-Alun Kapuas dengan pusat kota dan kawasan *heritage* Pontianak sehingga memudahkan wisatawan menjangkau berbagai destinasi dalam satu perjalanan. Prinsip *sequence* diterapkan dengan menata ruang secara berurutan agar pengunjung mendapatkan pengalaman visual dan rekreasi yang semakin menarik seiring mereka bergerak menyusuri kawasan. Pengembangan seperti ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika kawasan, tetapi juga memaksimalkan potensi Sungai Kapuas sebagai aset pariwisata yang dapat mendukung ekonomi lokal dan memperkuat citra Kota Pontianak sebagai kota sungai yang berkelanjutan.



## KESIMPULAN

Alun-Alun Kapuas memiliki peran strategis sebagai ikon wisata sungai dan ruang publik utama di Kota Pontianak. Kawasan ini tidak hanya menghadirkan daya tarik wisata berbasis sungai melalui panorama Sungai Kapuas dan aktivitas susur sungai, tetapi juga memperkuat identitas kota sebagai Waterfront City. Dari sisi sosial, Alun-Alun Kapuas berfungsi sebagai ruang interaksi masyarakat yang inklusif dan sarana penguatan kohesi sosial. Dari sisi ekonomi, kawasan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan UMKM lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, tantangan lingkungan seperti sedimentasi, pencemaran air, kepadatan pengunjung, serta ancaman banjir rob perlu dikelola secara komprehensif agar kawasan tetap berkelanjutan di masa depan. Secara keseluruhan, pengembangan Alun-Alun Kapuas membutuhkan kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lain untuk mewujudkan kawasan wisata sungai yang nyaman, produktif, dan ramah lingkungan dalam kerangka pembangunan kota berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kota Pontianak, Dinas Pariwisata, komunitas pemerhati Sungai Kapuas, serta seluruh masyarakat yang mendukung pengembangan wisata sungai sebagai bagian dari pembangunan kota berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrasmo, D. (2018). *Peran waterfront city pada industri pariwisata Taman Alun Kapuas Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura. <https://repositori.untan.ac.id/id/eprint/12345>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Hakim, R. (2022). Dinamika ruang publik perkotaan dan aktivitas sosial pengunjung. *Jurnal Perkotaan Indonesia*, 11(2), 115–129. <https://journal.uin.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/32492>
- Lestari, N. (2023). Environmental challenges on urban waterfront areas in Southeast Asia. *International Journal of Environmental Architecture*, 4(3), 55–67.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Nurhayati, S. (2020). Community-based tourism sebagai model penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Pengembangan Sosial*, 4(2), 88–98. <https://ejournal.kememparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/152>
- Ramadhan, Y. (2021). River-based tourism development in Indonesian urban areas. *Journal of Urban Tourism Studies*, 9(1), 45–59.
- Safitri, L., & Prasetyo, A. (2022). Waterfront revitalization and public space quality in Indonesia. *Journal of Sustainable City Planning*, 7(2), 101–113.
- Rahayu, S., & Nugroho, P. (2021). Public space revitalization and community engagement in Indonesian riverfront areas. *Journal of Urban Planning Studies*, 12(4), 221–235.
- Wardhana, A., & Putri, L. (2022). Riverfront development and tourism enhancement in Southeast Asian cities. *International Journal of Waterfront Studies*, 8(1), 44–59.
- Sutanto, R., & Hidayah, F. (2020). Sustainable tourism development on urban waterfronts: Challenges and opportunities. *Journal of Sustainable Urban Development*, 5(3), 101–117.
- Pramesti, D., & Yusuf, M. (2023). The role of public open spaces in strengthening social interactions in river-based cities. *Regional Development Journal*, 11(2), 75–86.

- Hasanah, R., & Muhlisin, M. (2020). Community participation in urban tourism destinations: A study of local economic empowerment. *Journal of Community Development Research*, 9(1), 33–48.
- Wijaya, F., & Sari, R. (2021). Urban waterfront tourism and economic resilience: Evidence from Indonesian cities. *Journal of Tourism and Economic Studies*, 14(2), 92–108.
- Rahmadani, T., & Kurniawan, D. (2022). The influence of river tourism on MSME development in waterfront destinations. *Tourism Insight Journal*, 6(2), 56–70.
- Khairunnisa, A., & Dewi, A. (2023). Environmental management strategies for sustainable riverfront tourism. *Journal of Environmental Tourism*, 5(1), 12–28.
- Sudirman, A., & Wahyuningsih, N. (2020). Urban landscape design and visitor satisfaction in waterfront parks. *Journal of Green City Studies*, 4(3), 88–102.
- Latifah, A., & Firmansyah, Y. (2024). Assessing the sustainability of river-based tourism destinations in Indonesia. *Asian Journal of Tourism Research*, 9(1), 66–79.